

**INTERNALISASI NILAI TAUHID DALAM PEMBELAJARAN UNTUK  
MENINGKATKAN KEIMANAN MAHASISWA PROGRAM STUDI HUKUM  
KELUARGA ISLAM UIN SUNAN KALIJAGA**

**Ifikrotut Tamiya<sup>1</sup>, Mahmud Arif<sup>2</sup>, Yasin Baidi<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

<sup>1)</sup>[ifikrotuttamiya@gmail.com](mailto:ifikrotuttamiya@gmail.com), <sup>2)</sup>[drmahmud.arif@uin-suka.ac.id](mailto:drmahmud.arif@uin-suka.ac.id),

<sup>3)</sup>[yasin.baidi@uin-suka.ac.id](mailto:yasin.baidi@uin-suka.ac.id)

**Abstract**

*This research aims to determine the role of monotheism learning on the behavior of students in the Islamic Family Law study program at UIN Sunan Kalijaga. This research is qualitative in nature and the materials used in the research come from primary data and secondary data which includes interviews and books and scientific articles related to the research. The results of the analysis show that learning monotheism is very important to apply in education, especially for students majoring in IPR Semester 3 at UIN Sunan Kalijaga, because with monotheism learning students can better know who their God is and make prophets or messengers of Allah role models so that they emulate the good behavior of the prophet. Allah so that student behavior will be better because they understand the concept of divinity and His various attributes. Apart from that, by learning monotheism, students will also be more obedient in carrying out Allah's commands and stay away from Allah's prohibitions, which can make them students who are knowledgeable, have good morals, and become obedient servants of Allah SWT.*

**Key words:** Internalization, Learning, Monotheism, Faith, Students

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana internalisasi nilai tauhid dalam pembelajaran untuk meningkatkan karakter mahasiswa program studi hukum keluarga Islam UIN Sunan Kalijaga. Penelitian ini bersifat kualitatif dan bahan yang digunakan dalam penelitian berasal dari data primer dan data sekunder yang meliputi wawancara dan buku-buku dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran tauhid sangat penting untuk di terapkan dalam Pendidikan khususnya pada mahasiswa jurusan HKI Semester 3 UIN Sunan Kalijaga, karena dengan adanya pembelajaran tauhid mahasiswa bisa lebih mengetahui siapa tuhan mereka dan menjadikan nabi atau utusan Allah suri tauladan sehingga mereka mencontoh perilaku baik nabi Allah sehingga perilaku mahasiswa akan menjadi lebih baik karena memahami konsep ketuhanan dan berbagai macam sifat-Nya. Selain itu dengan adanya pembelajaran tauhid, mahasiswa juga akan lebih taat dalam menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan Allah, yang Dimana hal tersebut dapat menjadikan mera mahasiswa yang berilmu, berakhlakul karimah, dan menjadi hamba yang taat kepada Allah SWT.

**Kata kunci:** Internalisasi, Pembelajaran, Tauhid, Keimanan, Mahasiswa

## A. PENDAHULUAN

Islam merupakan salah satu agama yang sangat mementingkan pendidikan. Hal ini mengacu pada keikhlasan keimanan para murid, dan akhlak mulia yang imilikinya dapat menjadi prasyarat kesejahteraan hidup di kemudian hari dan kebahagiaan setelah mati. Sebagaimana dikatakan oleh Al-Ghazali, salah satu tokoh Islam mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang sempurna, baik di dunia maupun di akhirat.<sup>1</sup>

Secara umum yang menjadi arah dari pendidikan Islam sejalan dengan tujuan manusia di bumi ini, yaitu untuk menanamkan keyakinan sebagai hamba Tuhan, sejalan dengan pemikiran al-Ghazali bahwa yang menjadi arah dari pendidikan Islam itu untuk menjadikan insan paripurna baik di dunia maupun di akhirat.<sup>2</sup> Jika seseorang mau menerima tantangan, mencari ilmu dan mengamalkannya, maka kesempurnaan dapat diraihinya.

Dalam agama Islam, seluruh umat Islam mempunyai dasar tauhid dan beribadah kepada Allah SWT dan menjadi

khalifah yang mengamalkan syariat Islam dalam hidupnya dengan tujuan mencapai keridhaan dan keberkahan Allah SWT. Jika melihat situasi saat ini, Anda akan menemukan banyak hal baru. Kecuali kamu menguatkan imanmu yang kuat melalui pendidikan tauhid, kamu tidak akan menjadi kuat dengan sendirinya. Bagaimana dengan agama tauhid yang ampuh menguatkan jiwa seseorang dan kebutuhan akan tauhid merupakan hal yang penting bagi manusia. Seorang yang menuntut ilmu turut dan tunduk kepada amalan-amalan orang alim dan mau mengambil manfaat dari ucapan orang alim.

Objek ilmu pendidikan dapat dibedakan menjadi dua kelompok ditinjau dari fungsinya. Salah satunya adalah objek atau bidang formal yang mewakili seluruh ruang lingkup penelitian pendidikan, dan yang lainnya adalah objek atau aspek material yang langsung digunakan dalam pendidikan. Maka dari itu dalam melaksanakan pendidikan agama islam, dapat dipastikan nilai akhlak mulia juga diajarkan.

Lebih lanjut Al-ghazali menyatakan bahwa dari sudut pandang pendidikan islam, sudah menjadi tugas pendidik islam untuk menjaga budi pekerti yang baik, karena

---

<sup>1</sup> Sri Minarti, Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Praktis dan Aplikatif-Normatif, (Jakarta Amzah, 2013), hlm. 37

<sup>2</sup> Beni Ahmad Saebani, dan Hendra Akhidiyat, Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hlm. 147

peserta didik selalu menganggap pendidikannya sebagai teladan.

Demikian pula, sebelum melarang perbuatan kemaksiatan, ia pun harus sudah menjauhinya.<sup>3</sup> Al-Ghazali menendaskan bahwa orang yang sibuk mengajar merupakan orang yang “bergelut” dengan sesuatu yang amat penting sehingga ia perlu menjaga etiket dan kode etik profesinya.<sup>4</sup>

Pendidikan dasar islam yang harus diperkenalkan sejak awal adalah pendidikan iman. dasar-dasar iman, seperti iman kepada allah, iman kepada malaikat allah, iman kepada kitab-kitab allah, iman kepada rasul-rasul allah, pertanyaan dua malaikat di dalam kubur, siksa kubur, dan hari kebangkitan, surga dan neraka, dan segala hal gaib . Dan ada hal yang menuju pada jalan rabbani (jalan tuhan), keimanan islam, ibadah, akhlak, hukum, tata tertib, dan ketetapan.

Al-Ghazali menekankan tugas pendidikan adalah mengarah pada realisasi tujuan keagamaan dan akhlak, dimana fadhilah (keutamaan) dan taqarrub kepada Allah merupakan tujuan yang paling penting

---

<sup>3</sup> Al-Gazali, *Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mukmin (Ringkasan Ihya Ulumuddin)*, Terjemahan Moh Abdai Rathomy, (Bandung : Diponegoro, 1997), hlm. 473-474

<sup>4</sup> Muhammad Attiyah Al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, Terj Abdullah Zakiy AlKaaf&Maman Abd Jalil, (bandung : Pustaka Setia, 2003) hlm. 12.

dalam pendidikan.<sup>5</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>6</sup> Tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil yang didalamnya memiliki wawasan kaffah agar mampu menjalankan tugas-tugas kehambaan, kekhalfahan dan pewaris Nabi.<sup>7</sup>

Fadlillah dan Mualifatu menjelaskan bahwa mempelajari tauhid merupakan dasar pendidikan karakter karena agama merupakan landasan terpenting dalam pendidikan karakter. Makna Tauhid adalah keesaan Allah SWT atau keyakinan kuat bahwa Allah SWT itu esa<sup>8</sup>. Pembelajaran Tauhid artinya pembelajaran yang mengenalkan dan mengajarkan anak tentang Tuhan. secara tidak langsung membimbing anak untuk beramal shaleh dengan cara

---

<sup>5</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: kalam Mulia, 2015), hlm. 37

<sup>6</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>7</sup> Abd. Basir, *Tujuan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadits, Ta'lim Muta'allim*, Vol. III.No. 06 (2013), 295–312.

<sup>8</sup> Muhammad Fadlillah. *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik dan Praktik*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.117.

mengajarkan religiusitas yang baik. Ini termasuk dalam bagian pendidikan nasional.

Permasalahan di era digital sangatlah kompleks. Mengingat pesatnya perkembangan teknologi, ada kekhawatiran bahwa hal itu akan berdampak negatif pada anak-anak kita jika kita kehilangan kendali terhadapnya.<sup>9</sup> Disinilah peran pembelajaran tauhid khususnya di prodiu HKI Juin Sunan Klijaga, Mahasiswa juga harus diajarkan konsep Aqidah monoteistik yang kuat dan stabil. Maka pembelajaran tauhid dianggap sangat penting untuk membentuk mahasiswa yang berilmu, berakhlakul karimah, dan menjadi hamba yang taat kepada Allah SWT.

## B. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Tauhid

Ilmu tauhid adalah ilmu yang membahas tentang keesaan Tuhan. Dan kita telah mengetahui bahwa ilmu tauhid merupakan ilmu yang sangat penting dalam Islam, dan bahwa tauhid merupakan induk ilmu karena didasarkan pada peristiwa-peristiwa di alam semesta yang benar-benar terjadi. Menurut Ali al-Syubki ajaran tauhid

---

<sup>9</sup> Hendayani, M. Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, (2019) hlm. 56

yang mendasari sikap seorang Muslim, terdiri dari aqliyah (metode berpikir), khuluqiyah (kepribadian), jismiyah (penampilan), dan iradiyah (kemauan).<sup>10</sup> ajaran tauhid sebagai sebuah konsep, merupakan landasan atau prinsip yang khas, mendasari sikap, gerak, dan pola pikir.<sup>11</sup>

Pengetahuan monoteistik adalah tanda agama yang benar dan murni. Tanpa mereka, orang tidak akan mengetahui arti dan tujuan hidup. Sebagai hamba, kita harus tahu siapa yang akan kita sembah, bagaimana kehidupan kita di dunia ini dan di akhirat, bagaimana kita memanfaatkan kehidupan sementara ini dan bagaimana kita memanfaatkannya sebaik baiknya, karena kamu harus mengetahuinya. Oleh karena itu, kita perlu mempelajari ilmu tauhid untuk mengetahui sifat-sifat Tuhan yang esensial dan mustahil.

Agama Islam adalah Agama tauhid. Konsep ketauhidan yang dimaksudkan merupakan realisasi dari ucapan dan dua kalimat syahadat

---

<sup>10</sup> Ali Al-Syubki, *al-Madrasah wa al-Tarbiyah wa Idarah al-Shufuf*, (Beirut: Muasasah Dar al-Maktabah wa alHayah, 1961), hlm. 16

<sup>11</sup> Daud Rasyid, *Islam dalam Berbagai Dimensi*, (Jakarta: Usamah Press, 2003), hlm 3

(Syahadatain).<sup>12</sup> Sesuai yang Allah jelaskan dalam Qs. Al-Ikhlâs ayat 1-4 :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ ۱ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ ۲ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ ۳ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝ ٤

Yang artinya : “1- Katakanlah: “Dialah Allah, Yang Maha Esa”. 2- Allah tempat meminta segala sesuatu. 3- (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. 4- Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia.

Tauhid adalah kata benda dalam kamus bahasa Indonesia yang berarti keesaan Allah, atau keyakinan kuat bahwa Allah itu esa. Kata tauhid berasal dari kata Arab masdar yang berasal dari kata (wahada), (yuwahidu), dan (tauhidan).<sup>13</sup> Menurut Zainuddin, arti harafiah tauhid adalah “menyatukan”, dan berasal dari kata “wahid” yang berarti “satu”. Dan menurut konsep Islam, tauhid adalah (kepercayaan) terhadap keesaan Tuhan dan segala pemikiran dan teori. Yang kemudian disebut ilmu Tauhid adalah. Tujuannya adalah untuk menegakkan keesaan Tuhan dalam hakikat atau tindakan-Nya dan menjadikan Tuhan sebagai tujuan akhir di alam semesta ini.<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Zainudin Ali. Pendidikan Agama Islam. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 6

<sup>13</sup> M. Yusran Asmuni. *Ilmu Tauhid* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993) hlm. 1

<sup>14</sup> Zainudin Ali. *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) hlm. 1.

Sebagaimana firman Allah dalam Qs. Az-zumar ayat 6 :

ذِكْرُ اللَّهِ رَبِّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَاتَىٰ تُصْرَفُونَ

Yang artinya : “Yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhan kamu, Tuhan yang memiliki kerajaan. Tidak ada tuhan selain Dia; maka mengapa kamu dapat dipalingkan?”

Namun, mereka yang hanya percaya pada keberadaan Allah tidak dapat dianggap tauhid. Jika Anda mengimani keberadaan Allah, menganggap-Nya sebagai satu-satunya Tuhan yang emiliki sifat ketuhanan, dan tidak menganggap tuhan mana pun yang setara dengan-Nya, maka Anda dianggap bertauhid. Alhasil, Tuhan menjadi satu-satunya sumber dan sumber penopang seluruh kehidupan di dunia ini.<sup>15</sup>

Tauhid adalah sebab pertama (asal mula pertama, asal muasal) seluruh keyakinan Islam. Oleh karena itu, jika seseorang menerima tauhid sebagai sebab pertama (asal mula pertama, asal usul segala sesuatu) dan seluruh agama Islam lainnya, maka prinsip keimanan lainnya yang disebut rukun iman lainnya adalah: menerima tauhid adalah akibat yang logis. Jika manusia beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam sifat dan perbuatannya (termasuk

<sup>15</sup> Nurcholis Majid. *Pintu-pintu Menuju Tuhan*. (Jakarta: Paramadina, 1995) 4-5.

kehendak dan kekuasaannya), maka kita pun mengimani adanya malaikat yang diciptakan Tuhan khusus untuk menjalankan tugas yang telah Tuhan tetapkan, termasuk menyampaikan kehendak Tuhan kepada umat manusia dia.<sup>16</sup>

Perlunya membicarakan tauhid didasari oleh kenyataan bahwa dalam pandangan keagamaan umat Islam secara umum masih terdapat kesan yang kuat bahwa tauhid hanyalah sekedar kepercayaan kepada Tuhan. Jika kita mengkaji Al-Qur'an lebih dalam dan teliti, kita akan melihat bahwa makna tauhid tidak terbatas pada "Wilaya Allah". Kalau tauhid hanya artinya beriman kepada Allah. Orang-orang Mekkah yang menentang Rasulullah pada tahun adalah kaum yang benar-benar beriman kepada Allah.

Menurut Abdul Wahab, ada tiga hal yang harus diketahui berkaitan dengan hakikat Allah, yaitu asma Allah wa sifatih (nama-nama Allah dan sifat-sifatNya), thariqah marifatillah (metodologi pemahaman hakikat Allah), dan wasilah (sarana). Karena itu, untuk memahami hakikat Allah ini, terdiri dari tiga kajian

yaitu tauhid rububiyah, tauhid uluhiyah, dan tauhid asma wa sifatih<sup>17</sup>

Secara tingkatan, Tauhid di bagi menjadi 3 bagian yaitu sebagai berikut:

#### 1. Tauhid Rububiyah

Secara etimologis, kata "Rabb" sebenarnya mempunyai banyak arti, antara lain pertumbuhan, perkembangan, pendidikan, pengasuhan, perbaikan, kelangsungan hidup, pengumpulan, persiapan, bimbingan, pengarahan, dan pemecahan masalah.<sup>18</sup> Dalam hal ini yang dimaksud dengan tauhid Lububia adalah mengakui tauhid Tuhan artinya tidak ada seorang pun yang menciptakan langit, bumi, manusia, binatang, pohon, batu, tanah, gas, cairan, zat padat, dan sebagainya. Dan Allah Maha Kuasa, dan tidak ada kekuatan yang sebanding dengan-Nya. Dialah Yang Maha Kuasa Pemberi dan Pencipta Yang Maha Kuasa. Oleh karena itu, yang disebut Tauhid Rubbiyyah adalah Tauhid yang membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan ketuhanan.

Rububiyah menekankan bahwa Allah adalah satu-satunya pencipta segala yang ada dan akan ada. Dialah penguasa dan

---

<sup>16</sup> Zainudin Ali. *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 2

---

<sup>17</sup> Abdul Wahab, *Kitab alTauhid*, (Riyadh: Wizarah Syu'un alIslamiyah wa Auqaf wa al-Dakwah wa al-Irsyad, 1416 H) hlm. 15

<sup>18</sup> Yunahar Ilyas. *Kuliah Akidah Islam*. (Yogyakarta: LPPI, 1995), hlm. 3

pengatur seluruh mekanisme gerak dan segala hawa nafsu makhluk-Nya. Rububiyah juga mencakup pengertian bahwa Allah SWT adalah pemberi kuasa mutlak dalam segala peristiwa, baik penciptaan, penataan, modifikasi, penambahan, pengurangan, penentuan tahapan, pembuatan sesuatu, hidup dan mati.

## 2. Tauhid Uluhiyah

Tauhid Yang dimaksud dengan Tauhid Uluhiyah ialah: meyakini bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT. Sebagaimana dalam firman Allah dalam Qs. Al-Baqarah ayat 163 :

وَالْهُمُّ إِلَهُ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Artinya : “Dan Tuhan mu adalah Tuhan yang maha esa, tidak ada tuhan melainkan Dia, Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyanyang”.

Dengan kata lain mengimani Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Esa, baik hakikat-Nya maupun sifat-sifat dan perbuatan-Nya itulah yang disebut dengan Tauhid Uluhiyah. Uluhiyah artinya al-Illah dalam Nisbat: Al-illah artinya Tuhan yang pasti ada yaitu Allah. Uluhiyyah, sebaliknya, berarti mengakui dan beriman kepada Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa.<sup>19</sup>

<sup>19</sup> Zainudin Ali. *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) 18

Tauhid ini juga bisa disebut tauhid shalat karena dua alasan. Pertama, karena Allah SWT, yang disebut Tauhid Ulhya. Kedua, karena pergaulannya dengan makhluk hidup yang disebut tauhid. Maknanya adalah ibadah kepada Allah SWT. Dan satu-satunya yang patut disembah hanyalah Allah SWT. Seperti yang Dia katakan dalam QS. Luqman ayat 30 :

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ الْبُطْلُ وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ

Yang artinya : “Demikianlah, karena sesungguhnya Allah, Dialah yang hak dan sesungguhnya apa saja yang mereka seru selain dari Allah itulah yang batil; dan sesungguhnya Allah Dialah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar.”

## 3. Tauhid Asma' Wasifat

Tauhid al-asma' wa asy-shifat menentukan apa yang ditentukan Allah bagi dirinya, apa yang ditetapkan rasul Allah berupa nama dan sifat-sifatnya, serta segala yang diterimanya dari Allah . Artinya menyerahkan harta Tuhan kepada Tuhan. Cleanup Messenger menyelesaikan masalah dalam bentuk klaim palsu.<sup>20</sup>

<sup>20</sup> Fitriyani Rismawati. Pendidikan Tauhid Melalui Metode Berpikir Rasional-Argumentatif. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (2016), hlm. 186

Artinya Allah azza wa jalla dikaitkan dengan asma dan sifat-sifat yang dimilikinya. Ini mencakup dua hal:

1). Diputuskan. Artinya, kita harus mengaitkan kepada Allah segala sifat dan sifat yang Dia dirikan dalam Kitab-Kitab-Nya dan Sunnah Nabi.

2). Misalnya saja dalam kasus Firman Allah, kita mengingkari bahwa kita tidak menciptakan sesuatu yang serupa dengan Allah baik nama maupun sifat-sifatnya. Seperti yang terdapat pada Qs. Asyura Bagian 11 :

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Yang Artinya : “Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia, dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat”

Ayat ini menunjukkan bahwa tidak semua sifat-sifat Allah sebanding dengan sifat-sifat makhluk lainnya. Meski makna dasarnya sama, namun hakikat situasinya berbeda. Artinya, orang-orang yang menggugurkan kehamilan, seperti Firaun,lah yang menentukan apa yang telah Allah tetapkan bagi mereka. Mereka yang mengatakan hal yang sama berarti serupa dengan kaum musyrik yang tidak hanya menyembah Allah, tetapi juga menyembah selain Allah. Jika seseorang tidak menemukan kesamaan apapun dengan

dirinya, berarti dia termasuk golongan Muwahidin.<sup>21</sup>

#### 4. Tauhid Menurut 4 Madzhab

Menurut keempat Imam Fiqih, Tauhid berarti tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah, tidak ada sekutu bagi Tuhan, dan Muhammad adalah hamba dan utusan Allah. Tujuannya adalah untuk bersaksi bahwa dia jelas tentang segala hal. Hal ini juga diwahyukan kepada para nabi dan rasul. Tauhid Dilihat dari keempat Imamisme, tidak ada perbedaan antara keduanya, keduanya menganut Al-Qur'an dan As-Sunnah serta sejalan dengan prinsip Ikhwanul Muslimin dan Tabin. Keempat Imam Mahijab sepakat mengenai topik seperti hakikat asma dan pertanyaan tentang kodar (takdir).

### **Pelaksanaan Pembelajaran Tauhid Di Program Studi Hki Semester 3 Uin Sunan Kalijaga**

Data yang dikumpulkan peneliti yang diuraikan dalam bab ini meliputi data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sesuai dengan fokus masalahnya, yaitu. “Internalisasi Nilai Tauhid Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keimanan Mahasiswa

---

<sup>21</sup> Syaikh Muhammad Al-Utsaimin. *Syarah Kitab Tauhid*. (Bekasi: PT Darul Falah, 2016) hlm. 17

Program Studi Hukum Keluarga Islam Uin Sunan Kalijaga.”

Pendidikan tauhid kelas A,B, dan C di Program Studi HKI UIN Sunan Kalijaga termuat yang terdiri dari beberapa materi yakni:

1. Allah maha esa
2. Allah maha pengasih dan maha penyayang
3. Allah maha berkehendak dan maha kuasa
4. Allah maha adil
5. Nama-nama indah allah (asma'ul usna)
6. Alam adalah ciptaan allah. Konsep al-khaliq dan al-makhluk
7. Nabi muhammad saw sebagai utusan allah, rasulullah
8. Para nabi dan rasul (selain nabi muhammad saw)
9. A-qur'an sebagai wahyu allah
10. Kitab suci selain al-qur'an
11. Malaikat
12. Hari akhirat
13. Takdir, qadar, dan perbuatan manusia
14. Tanggung jawab akal
15. Akidah pokok dan akidah cabang
16. Iman dan amal saleh

### **Aktivitas pembelajaran di Program Studi Hukum Keluarga Islam Semester 3 UIN Sunan Kalijaga :**

- a. *Pertama*, kegiatan awal, dosen mengawali dengan pembukaan yang meliputi : mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik, dan melaksanakan absensi mahasiswa. Kemudian melaksanakan Apersepsi yang meliputi: Mengulas sedikit materi sebelumnya dan menggali pengetahuan peserta didik.
- b. *Kedua*, kegiatan inti yakni eksplorasi yang meliputi : Peserta didik mempresentasikan materi dengan kelompok yang sudah di tentukan, peserta didik mendiskusikan materi yang telah di sampaikan, melanjutkan kegiatan pelajaran dengan menerapkan metode model dan strategi pelajaran yang telah di pilih, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan mendengarkan pendapatnya. Kemudian elobarasi yang meliputi : memberi tugas kepada peserta didik dengan petunjuk yang jelas dan Menyimak tugas yang telah diselesaikan oleh peserta didik dan memberi apresiasi.
- c. *Ketiga*, kegiatan Akhir yakni Mengevaluasi pembelajaran hari ini

dan mengadakan penilaian, memberi nasihat kepada peserta didik untuk belajar di rumah, dan menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

Aktivitas pembelajaran mahasiswa program studi HKI meliputi :

#### 1. Perencanaan Pembelajaran

Peran perencanaan pembelajaran adalah membantu dosen mengidentifikasi kebutuhan mahasiswa, tujuan dan sasaran yang paling tepat untuk mencapai kebutuhan tersebut, kebutuhan motivasi untuk mencapai tujuan, model pengajaran yang tepat dan strategi pengajaran yang terbaik. tentang sesuatu yang cocok untuk mencapai hal ini.

Perencanaan pembelajaran dilakukan setiap kali dosen mempunyai waktu sendiri untuk memikirkan rencana jangka pendek dan jangka panjang, kemajuan mahasiswa menuju tujuan, ketersediaan bahan pembelajaran, waktu yang diperlukan untuk kegiatan yang diperlukan, dan hal-hal lain. Keterampilan instruksional yang menunjang fungsi perencanaan antara lain mengamati tingkah laku mahasiswa, mendiagnosis kebutuhan mahasiswa, menetapkan serangkaian tujuan, dan menentukan

kegiatan belajar yang sesuai dengan tujuan tersebut.<sup>22</sup>

#### 2. Kegiatan belajar mengajar pendidikan tauhid di Prodi HKI Semester 3 UIN sunan Kalijaga

Melaksanakan pembelajaran menuntut dosen untuk melaksanakan keputusan yang diambil pada tahap perencanaan pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan model pengajaran, strategi pengajaran, dan kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dilakukan oleh dosen sendiri, namun fungsi eksekutif dilaksanakan melalui interaksi antara dosen dan mahasiswa. Keterampilan mengajar yang menunjang pelaksanaan pembelajaran antara lain mengkomunikasikan dan menjelaskan topik, mendengarkan, memperkenalkan, mendemonstrasikan, memperoleh tanggapan mahasiswa, dan menyelesaikan.<sup>23</sup>

Proses kegiatan pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi dan berhubungan.<sup>24</sup> Komponen tersebut meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, strategi, media pembelajaran, dan penilaian

---

<sup>22</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Grasindo anggodrwa Ikapi, 2002), hlm. 14.

<sup>23</sup> *Ibid*.

<sup>24</sup> Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 5

pembelajaran. Tujuan dari materi pembelajaran keyakinan moral adalah untuk memantapkan dan memperkuat keyakinan peserta didik, menanamkan dan membentuk akhlak yang baik. Berdasarkan RPP dan observasi peneliti, maka strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran eksploratif dan eksplanatif.

Media pembelajaran merupakan alat dalam proses pembelajaran dan perannya sama pentingnya dengan komponen lainnya. Kemajuan teknologi saat ini menuntut dosen untuk terus meningkatkan keterampilannya dalam menangani media pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sepenuhnya. Media pembelajaran yang digunakan pengajar pada pengajaran tauhid antara lain berupa laptop sebanyak buah, LCD, papan tulis, spidol, dan internet.

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dosen harus ditujukan untuk mengembangkan ranah emosional, kognitif, dan psikomotorik mahasiswa. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan tauhid semester III program penelitian HKI UIN Sunan Kalijaga menggunakan berbagai metode pembelajaran yang berkaitan dengan tiga bidang, antara lain, metode pembelajaran yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **Metode ceramah:**

Kebanyakan materi pembelajaran tauhid menggunakan format ceramah. Hal ini disebabkan karena metode ceramah merupakan salah satu metode pembelajaran yang penerapannya dinilai sangat penting bagi perkembangan kognitif mahasiswa, sama halnya dengan cara seorang dosen menjelaskan konten tentang Allah dalam pembelajaran agama tauhid. Seluruh materi dikemas dalam format ceramah, termasuk menjelaskan sifat-sifat Allah sehingga dapat terbayang sifat-sifat-Nya secara utuh.

Dalam metode ini, dosen menggunakan berbagai strategi dengan mahasiswa, seperti mengalihkan perhatian mahasiswa. Dan metode ini merupakan metode utama yang digunakan oleh instruktur untuk mengajarkan materi pembelajaran di kelas A, B, dan C program studi HKI UIN Sunan Kalijaga. Instruktur tidak hanya mengajarkan materi tetapi juga menghubungkan materi dengan kebesaran Tuhan agar mahasiswa dapat mengambil pelajaran dan menerapkan ilmu tersebut dalam tindakannya dalam aktivitas sehari-hari.

#### **Metode tanya jawab:**

Tanya Jawab pada dasarnya dianggap sebagai metode lisan dalam mengajukan pertanyaan oleh dosen sambil

membagikan materi kepada mahasiswa. Metode ini biasanya digunakan untuk mengetahui penguasaan mahasiswa terhadap fakta yang dipelajari.<sup>25</sup>

Metode tanya jawab digunakan setelah dosen menjelaskan materi pelajaran atau sebagai tinjauan terhadap apa yang telah dipelajari di akhir pembelajaran. Dosen meminta mahasiswa untuk mengangkat tangan ketika salah satu mahasiswa siap menjawab dan menjawab pertanyaan yang diajukan dosen. Seperti yang dilakukan dosen ketika pembelajaran tauhid pada materi Asma'ul Husna "Kenali Allah" : Al-Qowwiyy, Al-Hakim, Al-Musawwir, Al-Qadir, AlGafur, Al-Afuwwu, As -Sabur, Al Halim.

Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya tentang materi yang menurutnya belum jelas atau belum dipahami, dan menanggapi pertanyaan dosen sebagai tolok ukur pemahaman mahasiswa terhadap materi tersebut. Untuk mengkaji dan menilai, dosen mengajukan pertanyaan tentang makna sifat-sifat Tuhan yang telah dibahas sebelumnya. Hampir semua bahan ajar menggunakan format tanya jawab.

---

<sup>25</sup> Madyo ekosusilo, RB Kasihadi. *Dasar-dasar pendidikan*. (Semarang: effhar publishing, 1985), hlm. 48

### **Metode Diskusi/Problem Solving:**

Metode diskusi atau pemecahan masalah adalah suatu metode pengajaran dimana mahasiswa dibagi menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari dua atau empat orang, disajikan suatu topik masalah, dan diminta untuk memecahkan masalah tersebut. Dan metode ini juga digunakan untuk pembelajaran di program studi HKI UIN Sunan Kalijaga. Dalam metode ini mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok diberikan dua materi, dilakukan presentasi di depan kelas, dan dilakukan diskusi dalam sesi proses presentasi. Pembicara dan mahasiswa sedang presentasi di kelas.

### **Metode Resitasi/Penugasan**

Metode hafalan atau tugas adalah suatu metode pengajaran yang mana dosen memberikan tugas kepada mahasiswa, mahasiswa menyelesaikan tugas tersebut, dan setelah selesai mahasiswa mempertanggungjawabkan kepada dosen. Metode pekerjaan rumah ini berbeda dengan metode pekerjaan rumah pada umumnya karena tidak hanya dilakukan di rumah tetapi juga di sekolah seperti laboratorium dan perpustakaan, serta dapat juga dilakukan

di ruang kelas. Metode resitasi/tugas dapat digunakan dalam pembelajaran apa pun, baik secara kelompok maupun individu mahasiswa. Dan pada saat perkuliahan di prodi HKI UIN Sunan Kalijaga, instruktur akan menjelaskan materi melalui presentasi di depan kelas dan memberikan tugas berupa diskusi mengenai hal tersebut dengan mahasiswa peserta kelas.

### 3. Evaluasi Pembelajaran

Menilai pembelajaran memerlukan penilaian tentang tujuan yang dipilih dan kesesuaian pedoman strategi pembelajaran untuk tujuan tersebut, dan pada akhirnya apakah mahasiswa memahami maksud dosen. Untuk membuat keputusan penting, dosen perlu menentukan jenis informasi apa yang mereka perlukan dan mengumpulkannya. Kompetensi instruksional yang menunjang fungsi penilaian antara lain menguraikan tujuan pembelajaran spesifik yang dinilai, informasi yang diperlukan untuk penilaian, memperoleh, menganalisis, mencatat, dan pada akhirnya mengambil keputusan mengenai informasi tersebut.<sup>26</sup>

Kata yang setara dengan evaluasi adalah penilaian. Hal ini merujuk pada

proses penilaian yang menggambarkan hasil belajar yang dicapai mahasiswa menurut kriteria yang ditentukan.<sup>27</sup>

Tujuan penilaian adalah untuk mengetahui kemajuan mahasiswa dalam jangka waktu tertentu, untuk menentukan posisi atau kedudukan mahasiswa dalam suatu kelompok kelas, dan untuk menentukan tingkat upaya belajar mahasiswa. Untuk mengetahui upaya-upaya belajar apa saja yang dilakukan untuk memanfaatkan kemampuan kognitif dan untuk mengetahui keefektifan dan derajat hasil metode pengajaran yang digunakan dosen dalam proses belajar mengajar. Hal ini memungkinkan dosen untuk beralih ke metode pembelajaran lain ketika metode yang umum digunakan tidak mendukung pembelajaran mahasiswa.

Evaluasi terhadap hasil pembelajaran program studi HKI UIN Sunan Kalijaga akan dilakukan dalam bentuk evaluasi formatif dan sumatif. Penilaian formatif merupakan jenis penilaian yang dilakukan pada akhir suatu kegiatan pembelajaran. Penilaian formatif bertujuan untuk mengetahui kemahiran mahasiswa dalam menyerap informasi pembelajaran dan

---

<sup>26</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Grasindo anggodrwtwa Ikapi, 2002), hlm. 15

---

<sup>27</sup> Muhibbin syah. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 139

menjadi bahan pertimbangan dosen dalam memutuskan apakah akan mengulang materi pembelajaran. Penilaian formatif berupa penilaian berdasarkan presentasi mahasiswa dan diskusi di kelas.

Penilaian sumatif merupakan jenis penilaian yang mengukur pembelajaran mahasiswa pada akhir suatu periode pembelajaran. Evaluasi sumatif dilakukan setiap akhir semester atau tahun ajaran. Penilaian sumatif memberikan materi untuk dipertimbangkan dosen ketika menentukan tingkat kinerja mahasiswa. Dan penilaian hasil belajar sumatif yang digunakan pada program studi HKI UIN Sunan Kalijaga adalah ujian akhir (UAS) yang berupa soal-soal dari setiap mahasiswa.

### **Internalisasi Nilai Tauhid Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keimanan Mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam Uin Sunan Kalijaga**

Salah satu ilmu akidah yang penting untuk dipelajari adalah tauhid. Makna Tauhid dikenal sebagai ilmu yang mempelajari hakikat Keesaan Allah. Dimana Allah itu Esa, hakikat segala kesempurnaan. Dan tidak ada yang bisa menggantikannya. Selain itu, tauhid juga dapat dipahami sebagai suatu sikap keimanan terhadap keyakinan bahwa Allah Maha Suci dan tidak

memiliki cacat sedikit pun seperti makhluk-Nya. Selanjutnya mempelajari makna tauhid juga mencakup meyakini kebenaran seluruh ajaran Allah yang diturunkan dan disebarkan oleh Rasulullah.

Tauhid dalam kehidupan seorang muslim seperti pondasi dalam bangunan. Apabila bangunan itu memiliki pondasi yang kuat, maka rumah yang dibangun diatas pondasi tersebut akan kuat, begitu juga tauhid. Tauhid adalah pondasi dalam agama Islam. Apabila tauhid seorang muslim kuat dan mengakar didalam dirinya, maka insyaa Allah nilai-nilai tauhid dan implementasinya akan terlihat dalam kehidupannya.

Orang yang bertauhid akan memiliki hikmah yang besar, antara lain:

1. Monoteisme yang kuat mengedepankan sikap kejujuran, harapan, dan optimisme di dunia ini. Sebab, orang yang menganut paham tauhid meyakini bahwa kehidupan ini adalah akhirat.
2. Jika seorang mukmin Tauhid kelak dikaruniai harta, maka ia akan bersyukur dan menggunakan hartanya di jalan Allah. Karena ia meyakini bahwa kekayaan dan segala sesuatu yang ada adalah milik Allah.
3. Melalui tauhid, pikiran manusia diajarkan untuk bertoleransi dan mau

mengeksplorasi alam. Al-Qur'an memerintahkan kita untuk memperhatikan penciptaan langit dan bumi beserta segala isinya.

4. Orang yang beriman kepada tauhid akan rendah hati dan tidak mudah terpengaruh oleh hawa nafsunya sendiri. Misalnya, ketika dia tertipu oleh keinginannya sendiri, dia langsung ingat bahwa Allah itu kaya.
5. Allah menjauhkan kita dari mimpi-mimpi kosong. Setiap perbuatan manusia akan dimintai pertanggung jawaban dan pahalanya oleh Allah SWT.
6. Monoteisme sejati akan memenuhi kita dengan ketenangan dan harapan. Dia akan merasa tenang mengetahui bahwa Allah itu dekat dan akan memuaskan keinginannya, menerima taubatnya, dan membantu orang yang teraniaya.
7. Orang yang menjunjung tauhidnya dijamin akan masuk surga yang penuh kebahagiaan

Internalisasi nilai tauhid melalui pembelajaran sangat penting untuk diterapkan dalam Pendidikan khususnya pada mahasiswa jurusan HKI Semester 3 UIN Sunan Kalijaga, karena dengan adanya pembelajaran tauhid mahasiswa bisa lebih mengetahui siapa tuhan mereka dan menjadikan nabi atau utusan Allah suri

tauladan sehingga mereka mencontoh perilaku baik nabi Allah. Salah satu mahasiswa HKI semester 3 mengungkapkan bahwa :

*“pembelajaran tauhid sangat penting dikarenakan dapat meningkatkan semangat mahasiswa hukum keluarga islam. Selain memecahkan permasalahan dari segi kemanusiaan, karena ada pembelajaran ini mahasiswa juga dapat menerapkan nilai-nilai tauhid untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara rasional.”*

*Tauhid mengajarkan tentang keimanan, dengan ilmu tauhid maka iman dan agama kita terjaga sehingga maqashid syari'ah yang di ajarkan juga akan terpenuhi”*

Pernyataan salah satu mahasiswa yang lain. Maka dari itu pembelajaran tauhid ini di anggap sangat penting karena dengan adanya pembelajaran tauhid ini perilaku mahasiswa akan menjadi lebih baik karena memahami konsep ketuhanan dan berbagai macam sifat-Nya. Selain itu sikap mahasiswa akan menjadi lebih baik kepada orang yang lebih tua khususnya pada dosen HKI Uin Sunan Kalijaga.

Pada pelaksanaan pembelajaran di prodi HKI Semester 3 dosen juga sering memberi motivasi kepada mahasiswa agar mahasiswa bisa lebih semangat dalam menuntut ilmu dan menjadi mahasiswa yang berperilaku baik dan hal tersebut dapat menjadi pengingat mahasiswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Selain itu pembelajaran tauhid dapat meningkatkan

iman dan sikap ukhuwah yang lebih erat lagi.

Salah satu mahasiswa yang lain juga berpendapat bahwa :

*“tidak cukup hanya sekedar percaya kepada akan adanya Allah, pembelajaran tauhid juga sekaligus harus di ikuti dengan beribadah atau mengabdikan kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari, yang realisasinya berupa mengamalkan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah.”*

Jadi dengan adanya pembelajaran tauhid mahasiswa juga akan lebih taat dalam menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan Allah, yang Dimana hal tersebut dapat menjadikan mereka mahasiswa yang berilmu, berakhlakul karimah, dan menjadi hamba yang taat kepada Allah SWT.

### C. KESIMPULAN

Internalisasi nilai tauhid melalui pembelajaran tauhid sangat penting untuk diterapkan dalam Pendidikan khususnya pada mahasiswa jurusan HKI Semester 3 UIN Sunan Kalijaga, karena dengan adanya pembelajaran tauhid mahasiswa bisa lebih mengetahui siapa tuhan mereka dan menjadikan nabi atau utusan Allah suri tauladan sehingga mereka mencontoh perilaku baik nabi Allah. Selain itu

pembelajaran tauhid dapat meningkatkan iman dan sikap ukhuwah yang lebih erat lagi.

Pembelajaran tauhid ini dianggap sangat penting karena dengan adanya pembelajaran tauhid ini perilaku mahasiswa akan menjadi lebih baik karena memahami konsep ketuhanan dan berbagai macam sifat-Nya. Selain itu sikap mahasiswa akan menjadi lebih baik kepada orang yang lebih tua khususnya pada dosen HKI Uin Sunan Kalijaga. Selain itu dengan adanya pembelajaran tauhid, mahasiswa akan lebih taat dalam menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan Allah, yang Dimana hal tersebut dapat menjadikan mereka mahasiswa yang berilmu, berakhlakul karimah, dan menjadi hamba yang taat kepada Allah SWT.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Basir, *Tujuan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadits, Ta'lim Muta'allim*, Vol. III.No. 06 (2013)
- Abdul Wahab, *Kitab alTauhid*, (Riyadh: Wizarah Syu'un alIslamiyah wa Auqaf wa al-Dakwah wa al-Irsyad, 1416 H)
- Al-Gazali, *Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mukmin (Ringkasan Ihya Ulumuddin)*, Terjemahan Moh Abdai Rathomy, (Bandung : Diponegoro, 1997)
- Ali Al-Syubki, *al-Madrasah wa alTarbiyah wa Idarah al-Shufuf*, (Beirut:

- Muassasah Dar al-Maktabah wa al Hayah, 1961),
- Beni Ahmad Saebani, dan Hendra Akhidiyat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009)
- Daud Rasyid, *Islam dalam Berbagai Dimensi*, (Jakarta: Usamah Press, 2003),
- Fitriyani Rismawati. *Pendidikan Tauhid Melalui Metode Berpikir Rasional-Argumentatif*. (Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2016)
- Hendayani, M. *Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0*. (Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 2019)
- M. Yusran Asmuni. *Ilmu Tauhid* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993)
- Madyo ekosusilo, RB Kasihadi. *Dasar-dasar pendidikan*. (Semarang: effhar publishing, 1985)
- Muhammad Attiyah Al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, Terj Abdullah Zakiy AlKaaf&Maman Abd Jalil, (bandung : Pustaka Setia, 2003)
- Muhammad Fadlillah. *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik dan Praktik*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Muhibbin syah. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Nurcholis Majid. *Pintu-pintu Menuju Tuhan*. (Jakarta: Paramadina, 1995)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: kalam Mulia, 2015), hlm.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Grasindo anggodrwa Ikapi, 2002)
- Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Praktis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta Amzah, 2013)
- Syaikh Muhammad Al-Utsaimin. *Syarah Kitab Taudid*. (Bekasi: PT Darul Falah, 2016)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2008)
- Yunahar Ilyas. *Kuliah Akidah Islam*. (Yogyakarta: LPPI, 1995)
- Zainudin Ali. *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)